

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian bangsa Indonesia. Karena melalui pendidikan generasi-generasi baru yang berkualitas muncul. Selain itu pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang prosesnya berlangsung seumur hidup. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu: pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Pendidikan itu sendiri melibatkan 3 aspek sosial yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.

Sejauh ini berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan formal diukur melalui prestasi belajar siswa. Hasil belajar tersebut ditentukan oleh beberapa faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa (internal) terbagi menjadi faktor fisik dan psikis, dimana faktor fisik terdiri dari fisiologi umum dan panca indera, dan faktor psikis terdiri dari: minat, bakat, kecerdasan, dan motivasi. Sedangkan faktor luar diri siswa (eksternal) terbagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental pendidikan. Faktor lingkungan terdiri dari: bimbingan, bantuan, perhatian dari keluarga, sedangkan faktor instrumental pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, serta guru.

Motivasi sebagai salah satu faktor internal utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi yang dimaksud adalah dorongan untuk melakukan sesuatu hal positif untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi menjadikan siswa memiliki keinginan keras untuk mencapai tujuannya. Dengan motivasi yang tinggi maka siswa juga dapat mencapai tujuan belajarnya yaitu prestasi yang maksimal. Motivasi dalam diri setiap siswa berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi rendah, sedang dan ada pula yang tinggi.

Keluarga merupakan roda penggerak siswa dalam belajar, dapat pula dikatakan bahwa keluarga merupakan sumber motivasi belajar siswa. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan pertama dan utama karena keluarga adalah ajang dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk mula pertama, maka dapatlah dengan tegas kami katakan, bahwa keluarga adalah sebagai alam pendidikan pertama.¹ Keluarga, dalam hal ini orangtua memegang peranan penting dalam hal motivasi belajar siswa.

Seperti yang dituliskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 7 dijelaskan bahwa "(1) Orangtua berhak dalam berperan serta dalam satuan pendidikan dan memperoleh informasi

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 179

tentang perkembangan pendidikan anak. (2) Orangtua dan anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan kepada anaknya”.²

Orangtua seharusnya berperan aktif dengan memberi motivasi, bimbingan, fasilitas belajar dan perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya guna menunjang keberhasilan belajar anak khususnya dalam mata pelajaran IPA. Perhatian orangtua terhadap anak dapat dilakukan dengan berbagai hal diantaranya mencukupi kebutuhan anak akan fasilitas belajar. Bila kebutuhan akan fasilitas belajar terpenuhi anak akan menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Jika anak mendapatkan tugas rumah maka orangtua harus membantu dan memberi perhatian tentang bagaimana anak mengerjakan tugasnya, sehingga saat anak menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas, orangtua dapat memberi arahan atau bantuan untuk menyelesaikan tugas. Dampak positif yang timbul dari kegiatan tersebut adalah anak merasa mendapatkan perhatian dari orangtuanya, serta terjalinnya kedekatan antara anak dan orangtua. Karena hal tersebut anak akan memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

Akan tetapi dalam kenyataannya ditemukan bahwa tidak sedikit orangtua yang kurang perhatian terhadap anak-anaknya, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, seperti kesibukan kedua orangtua dalam bekerja yang mengharuskan untuk berada di luar rumah lebih dari 15 jam, latar belakang

²Anon, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 Tahun 2003 (Jakarta : Bina Aksara, 2003) , h. 10

pendidikan orangtua yang rendah juga menyebabkan orangtua kurang dapat memberi bantuan atau motivasi belajar terhadap anak, selain itu adapula orangtua yang harus tinggal diluar kota untuk bekerja sehingga hanya dapat mengontrol anak melalui media telepon, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut menyebabkan anak merasa tercampakkan sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa.

Lingkungan sekolah serta keadaan atau situasi belajar juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Ditemukan banyak masalah yang terjadi pada siswa dalam hal motivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA sering kali diajarkan dengan cara ceramah atau hanya sebatas hafalan, sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Pembelajaran IPA pada hakikatnya bertujuan untuk memberi informasi tentang konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari pada siswa. Sebagaimana yang telah diketahui pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang melibatkan keadaan alam sekitar, yang alat atau media belajarnya berasal dari alam yang berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Melalui pembelajaran IPA anak dapat memiliki sikap kritis, inovatif dan kreatif, selain itu pembelajaran IPA juga meningkatkan sikap rasa ingin tahu dalam diri siswa. Cara mengajar guru yang kurang bervariasi juga menyebabkan siswa kurang tertarik mempelajari IPA. Oleh karena itu peran

orangtua sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar IPA di Kelas IV SDN Kelurahan Jatibening Kota Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan timbul antara lain yaitu:

1. Apakah yang menyebabkan orangtua kurang perhatian terhadap cara belajar anak?
2. Bagaimana cara orangtua mengontrol tugas sekolah dan kegiatan anak di sekolah?
3. Apasajakah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA?
4. Apakah yang menyebabkan kurangnya semangat belajar siswa ketika di rumah?
5. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orangtua dengan motivasi belajar IPA?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang terdapat pada identifikasi masalah yang berkaitan dengan perhatian orangtua terhadap motivasi belajar IPA, maka pada penelitian ini masalah dibatasi hanya pada hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orangtua dengan motivasi belajar IPA di kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang dan pembatasan fokus masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah masalah sebagai berikut: “Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orangtua dengan motivasi belajar IPA di kelas IV?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik secara teoretis maupun praktik. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan secara teoretis

Hasil penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberi informasi dalam dunia pendidikan khususnya untuk yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan perhatian orangtua.

2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan agar terus meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan untuk meningkatkan hubungan baik antara guru dengan orangtua dalam mengontrol siswa dan memberi motivasi pada siswa
 - c. Bagi orangtua, memberikan pengetahuan tambahan serta informasi mengenai perhatian dan kontrol terhadap cara siswa belajar, serta agar orangtua dapat lebih memotivasi anak untuk belajar.
 - d. Bagi peneliti, untuk menyelesaikan tugas akhir dalam studi Strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orangtua terhadap motivasi siswa belajar IPA
 - e. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan informasi tentang hubungan perhatian orangtua terhadap motivasi belajar serta dapat menjadi rujukan penelitian yang relevan.